

## Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kebumen

<sup>1</sup>Nurul Nusaibah, <sup>2</sup>Thubagus Masykur Kholis, <sup>3</sup>Ratih Pratiwi, <sup>4</sup>Retno Kusumaningrum

<sup>1-3</sup>Prodi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

Email: [nurulnusaibah0812@gmail.com](mailto:nurulnusaibah0812@gmail.com), [bagoesp59@gmail.com](mailto:bagoesp59@gmail.com), [rara@unwahas.ac.id](mailto:rara@unwahas.ac.id), [retno\\_kusumaningrum@unwahas.ac.id](mailto:retno_kusumaningrum@unwahas.ac.id)

### ABSTRAK

Kabupaten Kebumen memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah dari sektor hasil laut, perikanan, pertanian, dan kerajinan tangan. Dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis strategi yang efektif dalam pengembangan UMKM ekonomi kreatif di Kabupaten Kebumen yang di topang oleh keberadaan pariwisatanya. Dengan berkembangnya UMKM berbasis ekonomi kreatif diharapkan dapat memperbaiki perekonomian Masyarakat dan pendapatan daerah. UMKM berbasis ekonomi kreatif terbukti tangguh dan memainkan peran signifikan dalam perekonomian nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara.

**Kata kunci :** Pengembangan UMKM berbasis ekraf Kabupaten Kebumen.

### ABSTRACT

*Kebumen Regency has great potential in developing creative economy-based micro, small and medium enterprises (MSMEs) by utilizing abundant resources from the marine products, fisheries, agriculture and handicrafts sectors. This research was carried out to analyze effective strategies in developing creative economy MSMEs in Kebumen Regency which is supported by the presence of tourism. With the development of creative economy-based MSMEs, it is hoped that it can improve the community's economy and regional income. Creative economy-based MSMEs have proven to be resilient and play a significant role in the national economy. This research uses a qualitative approach, involving observation, interviews.*

**Keyword :** Development of creative and creative-based MSMEs in Kebumen Regency.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu wilayah di Pulau Jawa yang mengembangkan potensi alam menjadi objek pariwisata adalah Kabupaten Kebumen. Ini memberikan peluang besar bagi keuntungan UMKM setempat. Kebumen memiliki garis pantai sepanjang sekitar 50 km yang menghadap langsung ke Samudra Hindia, menawarkan keindahan alam yang memukau. Selain itu, di daerah ini terdapat formasi batuan tertua di Indonesia yang dikelola oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, serta budaya lokal yang masih terjaga dengan baik.

Ekonomi Kreatif dalam UMKM di Kabupaten Kebumen identik dengan hasil industri kreatif yang memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian daerah. Ekonomi kreatif di Kabupaten Kebumen berfokus pada kerajinan tangan dan souvenir yang membutuhkan strategi lebih baik untuk menggerakkan pariwisata yang ada di Kabupaten. Adanya ekonomi kreatif pada UMKM diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk Masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.

Pariwisata di Kabupaten Kebumen tidak akan berkembang tanpa adanya kunjungan dari wisatawan domestik maupun mancanegara yang berperan dalam mempopulerkan objek-objek wisata tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke destinasi wisata dengan tujuan utama untuk berlibur, bersantai,

atau rekreasi, tanpa bermaksud mendapatkan penghasilan di tempat pariwisata, minimal berkunjung 24 jam dan tidak lebih dari satu tahun.

Keberhasilan UMKM dipengaruhi juga oleh penggunaan informasi akuntansi. Informasi ini digunakan oleh pelaku usaha UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, dan keberhasilan UMKM sangat bergantung pada pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Modal usaha juga menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan UMKM, namun tantangannya adalah bagaimana pelaku UMKM dapat mengelola modal tersebut secara optimal. Selain itu, umur usaha juga mempengaruhi keberhasilan usaha.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengenalkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Kebumen agar lebih di kenal dan memiliki peran dalam perekonomian nasional sebagai penyedia lapangan kerja. Studi ini juga mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, sebagaimana telah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian saat ini berfokus pada UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Kebumen.(Kustanti, 2022).

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Memahami Ekonomi Kreatif

Banyaknya perspektif tentang makna dan konsep ekonomi kreatif yang memiliki kesamaan, Menurut laporan UNCTAD dalam Creative Economy Report (2008:3), konsep kreativitas dalam konteks ini mengacu pada pengembangan ide-ide baru dan penerapannya untuk menghasilkan karya seni asli, produk budaya, dan kreasi fungsional. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap kewirausahaan, inovasi, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi kreatif adalah bagian dari ekonomi era global yang menekankan pada intensifikasi informasi dan kreativitas, dengan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Istilah "ekonomi kreatif" pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya "The Creative Economy: How People Make Money from Ideas," di mana ia mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai penciptaan nilai melalui ide-ide.

Sementara itu, UNCTAD juga menekankan bahwa kreativitas dalam ekonomi kreatif mencakup pengembangan dan penerapan ide baru untuk menghasilkan karya seni dan produk budaya yang asli serta kreasi fungsional. Hal ini berkontribusi pada kewirausahaan, mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, dan

mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Dalam proses produksi dan sumber daya manusianya ekonomi kreatif diyakini dapat menambah nilai lebih, serta berpotensi untuk mengatasi berbagai tantangan saat ini dan menggantikan sistem ekonomi yang ada seperti ekonomi komunikasi, ekonomi pertanian, dan ekonomi industri.

### 2.2 PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM KABUPATEN KEBUMEN

Dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Kebumen melalui media social adalah cara yang efektif, mengingat pada era saat ini anak muda merupakan pengguna media social yang sangat aktif dan memiliki pengaruh besar dalam tren konsumsi public.

Pemuda di Kabupaten Kebumen memiliki peluang bisnis yang menjanjikan dalam sektor ekonomi kreatif (ekraf) pada UMKM dengan memanfaatkan objek wisata di Kabupaten Kebumen dan mengencarkan promosi di media social tentang UMKM dan pariwisatanya agar lebih banyak Masyarakat Indonesia yang mengenal Kebumen dengan berbagai macam UMKM ekonomi kreatif dan pariwisatanya. Bupati Kebumen,

Arif Sugiyanto, mengakui bahwa bidang ekraf memiliki masa depan yang cerah dan perlu mendapatkan perhatian. Beberapa hal yang relevan terkait ekraf di Kebumen : Pemuda Kebumen memiliki peluang bisnis yang menjanjikan dalam sektor ekonomi kreatif (ekraf) pada UMKM dengan memanfaatkan objek wisata di Kabupaten Kebumen. Bupati Kebumen, Arif Sugiyanto, mengakui bahwa bidang ekraf memiliki masa depan yang cerah dan perlu mendapatkan perhatian. Beberapa hal yang relevan dalam pengembangan UMKM ekraf di Kebumen:

1. Komite Ekraf: Di Kebumen, telah terbentuk sebuah komite yang membidani ekraf. Komite ini diharapkan menjadi wadah bagi para pelaku atau industri kreatif untuk bereksplorasi.

2. Industri Film: Salah satu sub sektor ekraf yang cukup menjanjikan adalah industri film. Peluang di sektor ini dapat menjadi ladang pertumbuhan ekonomi baru.

3. Daya Juang Pemuda: Bupati Arif mengingatkan pemuda Kebumen untuk tidak hanya memilih pekerjaan yang identik dengan serba kemapanan, seperti bekerja di lingkungan pemerintah atau pabrik. Kreativitas harus

dioptimalkan agar peluang bisnis baru dapat dimanfaatkan secara maksimal.

#### 4. Kolaborasi

UMKM Berbasis Ekraf: Kolaborasi antara UMKM berbasis ekraf diharapkan dapat

### 2.3. PARIWISATA SEBAGAI PENDORONG UMKM BERBASIS EKRAF

Pariwisata di Kebumen merupakan elemen penting dalam perekonomian Kabupaten Kebumen serta menjadi sumber pendapatan pajak yang signifikan. Pada tahun 2018, tercatat ada 1.078.890 wisatawan, termasuk pengunjung asing, yang datang ke berbagai destinasi wisata di Kebumen. Kebumen terkenal dengan keindahan alamnya, kuliner khas, pendidikan, dan warisan budaya yang kaya. Meskipun hanya sebuah kota kecil, Kebumen menawarkan banyak destinasi wisata seperti pantai, pegunungan, dan situs bersejarah. Pantai Menganti dan Benteng Van der Wijck adalah dua tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing.

Dalam buku "Pemasaran Pariwisata" (2017), disebutkan bahwa sebuah destinasi wisata harus memiliki tiga elemen utama: atraksi untuk dilihat, aktivitas untuk dilakukan, dan barang yang dapat dibeli sebagai

kenang-kenangan (souvenir). Pada awal perkembangan pariwisata, istilah yang digunakan adalah "objek wisata", tetapi kini lebih dikenal dengan "daya tarik wisata" sesuai dengan Peraturan Pemerintah tahun 2009 (I Gusti, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Nomor 5, daya tarik wisata mencakup segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berasal dari kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi tujuan wisatawan. (Listiyaningrum et al., 2020).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami, dengan menitikberatkan pada interaksi dan komunikasi antara peneliti dan objek yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjaga kondisi lingkungan alami tanpa melakukan intervensi atau perlakuan terhadap subjek penelitian, sehingga manipulasi atau perubahan latar penelitian tidak diperbolehkan. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman makna mendalam dari suatu fenomena yang diamati. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, bukan responden. Informan penelitian ini adalah pelaku UMKM berbasis ekraf di Kabupaten Kebumen pada bidang kerajinan, di mana mereka mengubah

bahan mentah menjadi produk jadi. (KUSTANTI, 2022).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kebumen menawarkan sejumlah tujuan pariwisata yang populer. Ada tiga kawasan utama yang menarik di Kebumen. Pertama, kota Kebumen yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan pintu masuk utama bagi wisatawan yang ingin menjelajahi daerah ini. Kedua, ada kota Kebumen di bagian barat yang dikenal sebagai kota tua dan pusat bisnis dengan Benteng Van Der Wick sebagai atraksi utamanya. Ketiga, Kebumen juga memiliki kawasan geopark yang dikenal dengan Geopark Karangsambung-Karangbolong. Pada akhir tahun 2018, geopark ini secara resmi dinyatakan sebagai geopark nasional dalam sebuah acara di Bogor oleh Deputy Kemaritiman Sekretariat Kabinet Pemerintah Indonesia. Di Kebumen sendiri, terdapat lebih dari 50 lokasi wisata yang tersebar di berbagai penjuru.

Banyaknya pariwisata ini lah yang mendorong UMKM berbasis Ekonomi Kreatif lebih maju dalam pembuatan produk kerajinan tangan dan souvenir. Produk ini lah yang di tawarkan UMKM yang berada di tempat wisata kepada turis dan wisatawan.

Tingginya permintaan pasar akan kerajinan tangan dan souvenir ini lah yang meningkatkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan memperbaiki

perekonomian daerah (Mahasiswa & Studi, 2019).

## 5. KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan jumlah objek wisata memiliki dampak signifikan terhadap UMKM berbasis Ekonomi Kreatif dan berhubungan positif dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Koefisien untuk jumlah objek wisata adalah 5841,439, yang berarti bahwa penambahan satu objek wisata akan meningkatkan PAD di Kebumen sebesar Rp. 5.841.438.000,-. Sebaliknya, jika jumlah objek pariwisata berkurang satu saja, PAD pada Kabupaten Kebumen akan menurun sebesar Rp. 5.841.438.000,-. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM berbasis ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Kebumen.

Mahasiswa, N., & Studi, P. (2019). *Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah ( Pad ) Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2016 Universitas Islam Indonesia.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11, 239–244. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Listiyaningrum, A., Rustiana, A., & Saeroji, A. (2020). Strategi Pengembangan Batik Berbasis Ekonomi Kreatif Kampung Batik Kauman Pekalongan. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 116–127. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.4101>